

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis data berupa angka yang diolah menggunakan metode statistik (Sudaryana & Agusiady, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji dan menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 terhadap relevansi kompetensi magang dengan konversi SKS. Melalui pendekatan ini, peneliti akan melakukan pengukuran dan analisis statistik untuk menyajikan data yang akurat mengenai pandangan mahasiswa terhadap aspek-aspek relevansi kesesuaian posisi magang, *hard skills* dan *soft skills*.

3.2 Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau kuesioner kepada sejumlah responden dari suatu populasi untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik, pendapat, atau persepsi mereka terhadap suatu fenomena (Sudaryana dan Agusiady, 2022). Melalui metode ini, data mengenai persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap relevansi kompetensi magang dengan konversi SKS akan dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel penelitian yang diukur melalui tiga dimensi atau sub-variabel untuk menjawab rumusan masalah. Berikut adalah variabel yang digunakan:

Tabel 3. 1 Peta Variabel

Sub Variabel \ Variabel	Relevansi Kompetensi Magang Dengan Konversi SKS Program MBKM: Persepsi Mahasiswa Teknologi Pendidikan
Analisis kesesuaian posisi magang mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 dengan profil kompetensi lulusan program studi.	X1
Persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 mengenai relevansi kompetensi <i>hard skills</i> selama program magang dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang dikonversi.	X2
Persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 mengenai relevansi kompetensi <i>soft skills</i> selama program magang dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang dikonversi.	X3

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup benda-benda alam lainnya. Populasi lebih dari sekadar jumlah objek atau subjek penelitian, melainkan mencakup seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sudaryana dan Agusiady, 2022).

Penelitian ini berfokus pada populasi mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 yang telah mengikuti program magang dan telah mengalami proses konversi SKS. Berdasarkan data yang didapat dari Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, jumlah mahasiswa aktif Teknologi Pendidikan angkatan 2021 yang telah mengikuti program magang dengan rincian berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2021	95

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar, peneliti mungkin tidak dapat melakukan penelitian terhadap seluruh populasi tersebut karena keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan sampel dari populasi tersebut sebagai objek atau subjek dalam penelitiannya (Sudaryana dan Agusiady, 2022).

Penelitian ini memilih sampel dari mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 yang telah mengikuti program magang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampel jenuh atau *total sampling* yaitu metode penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sudaryana dan Agusiady, 2022).

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Persepsi Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Persepsi pada penelitian ini mengacu pada pandangan atau penilaian mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 mengenai relevansi kompetensi yang diperoleh selama program magang dengan mata kuliah yang dikonversi Satuan Kredit Semester (SKS) di program studi mereka. Persepsi ini akan ditinjau

dari dua aspek utama yaitu relevansi kompetensi *hard skills* dan relevansi kompetensi *soft skills* yang didapatkan mahasiswa dari pengalaman magang mereka, serta bagaimana mereka memandang mekanisme konversi SKS itu sendiri.

3.5.2 Relevansi Kompetensi Magang dengan Konversi SKS

Relevansi kompetensi magang dengan konversi SKS merupakan tingkat kesesuaian antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan magang dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang secara resmi dikonversi ke dalam transkrip nilai akademik mereka. Program magang sendiri bertujuan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*), di mana mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan teknis, ilmu pengetahuan, ilmu teknologi) maupun *soft skills* (komunikasi, tanggung jawab, kerja sama tim, etos kerja, profesionalisme).

Konversi SKS dapat dilakukan dalam bentuk bebas (20 SKS dinyatakan sebagai kompetensi yang diperoleh) atau bentuk terstruktur (20 SKS disetarakan dengan mata kuliah yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang). Dalam penelitian ini, relevansi akan diukur dari perspektif mahasiswa berdasarkan pengalaman langsung mereka dan kaitannya dengan mata kuliah Teknologi Pendidikan yang dikonversi.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik dalam ranah alamiah maupun sosial yang diamati. Sementara itu, menurut Sanjaya (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui Relevansi Kompetensi Magang Dengan Konversi SKS Program MBKM: Persepsi Mahasiswa Teknologi Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner adalah salah satu bentuk alat pengumpulan data yang sangat fleksibel

dan cukup mudah untuk digunakan (Sudaryana dan Agusiady, 2022). Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta untuk memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala dikotomi, yaitu skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban yang bersifat tegas, seperti "Ya" dan "Tidak". Dikarenakan sifatnya tersebut, data yang dihasilkan adalah data nominal, di mana jawaban positif (Ya) diberi nilai 1 dan jawaban negatif (Tidak) diberi nilai 0. (Pranatawijaya, V. H, dkk., 2019).

Berikut adalah penyekoran instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Skor Skala Kuesioner

Pernyataan	Skor
Ya	1
Tidak	0

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah catatan tertulis atau dokumen yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Menurut Arifin (2011), dokumen dapat berupa arsip, laporan, buku, peraturan, hingga catatan resmi yang memuat informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi profil kompetensi lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan. Dokumen tersebut tercantum pada bagian lampiran sebagai data pendukung penelitian. Analisis dokumen ini digunakan sebagai pelengkap instrumen kuesioner, khususnya untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu menganalisis kesesuaian posisi magang mahasiswa dengan profil kompetensi lulusan program studi.

Penggunaan studi dokumentasi dinilai penting karena dokumen memiliki sifat objektif, stabil, dan dapat digunakan kembali untuk analisis ulang tanpa mengubah isi aslinya. Dengan membandingkan hasil kuesioner dengan data yang

tertuang dalam dokumen resmi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh serta memastikan adanya konsistensi antara pengalaman mahasiswa dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin (2011) bahwa studi dokumentasi mampu memperkuat validitas penelitian karena bersandar pada sumber data tertulis yang tidak terpengaruh oleh kondisi emosional atau subjektivitas responden.

Selain itu, studi dokumentasi juga memiliki beberapa keunggulan lain, di antaranya mudah diakses, relatif murah, dan mampu memberikan informasi yang kaya mengenai objek penelitian. Dokumen dapat mencerminkan kondisi nyata secara akurat, menggambarkan pernyataan formal yang tidak dapat disangkal, serta bersifat nonreaktif karena tidak memberikan respons terhadap perlakuan peneliti. Dengan demikian, teknik ini menjadi salah satu cara efektif untuk memperkuat data primer yang diperoleh melalui survei, serta menambah kredibilitas hasil penelitian (Arifin, 2011).

3.6.3 Teknik Pengembangan Instrumen

Sebelum menyusun kuesioner, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Rincian lengkap kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode penelitian survei yaitu mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner. Penelitian survei dibatasi pada pengumpulan data dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menjadikan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data (Sudaryana dan Agusiady, 2022).

3.8 Teknik Pengolahan Data

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, penting untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, karena instrumen penelitian yang baik harus memenuhi kriteria akurasi, presisi, dan kepekaan.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas ini berkaitan dengan akurasi instrumen. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis uji validitas, yaitu validitas konstruk dan validitas empiris.

Pertama, uji validitas konstruk dilakukan melalui *expert judgment*. Uji ini bertujuan menilai sejauh mana instrumen benar-benar mampu mengukur konstruk yang dituju, misalnya sikap, motivasi, atau kompetensi tertentu. Konstruk sendiri merujuk pada konsep atau sifat yang dapat diamati dan diukur. Instrumen yang telah disusun berdasarkan teori kemudian divalidasi oleh para ahli untuk memastikan kesesuaian antara butir-butir instrumen dengan indikator yang hendak diukur (Arifin, 2011).

Kedua, setelah melalui validitas konstruk, instrumen diuji kembali menggunakan validitas empiris. Validitas empiris merupakan jenis validitas yang didasarkan pada data nyata di lapangan. Uji ini dilakukan dengan cara mengorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Analisis korelasi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus *Pearson Product Moment*. Item pertanyaan yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$ dianggap valid, sedangkan jika $< 0,30$ dinyatakan tidak valid (Suharsimi, 2018). Sugiyono (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022) menyatakan, “Hasil penelitian dianggap valid jika terdapat kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid, yaitu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dengan demikian, validitas empiris memastikan bahwa setiap butir instrumen benar-benar layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Validitas alat ukur dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap item

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Validitas masing-masing item pernyataan diuji secara individu. Koefisien korelasi dari setiap item kemudian diuji untuk mengetahui signifikansinya dengan menggunakan rumus berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,361	0,361	Valid
X2	0,437	0,361	Valid
X3	0,403	0,361	Valid
X4	0,460	0,361	Valid
X5	0,395	0,361	Valid
X6	0,384	0,361	Valid
X7	0,432	0,361	Valid
X8	0,373	0,361	Valid
X9	0,484	0,361	Valid
X10	0,675	0,361	Valid

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X11	0,675	0,361	Valid
X12	0,676	0,361	Valid
X13	0,573	0,361	Valid
X14	0,444	0,361	Valid
X15	0,455	0,361	Valid
X16	0,640	0,361	Valid
X17	0,553	0,361	Valid
X18	0,479	0,361	Valid
Y1	0,387	0,361	Valid
Y2	0,372	0,361	Valid
Y3	0,459	0,361	Valid
Y4	0,554	0,361	Valid
Y5	0,516	0,361	Valid
Y6	0,544	0,361	Valid
Y7	0,508	0,361	Valid
Y8	0,387	0,361	Valid
Y9	0,363	0,361	Valid
Y10	0,723	0,361	Valid
Y11	0,705	0,361	Valid
Y12	0,766	0,361	Valid
Y13	0,532	0,361	Valid
Y14	0,429	0,361	Valid
Y15	0,588	0,361	Valid
Y16	0,535	0,361	Valid
Y17	0,376	0,361	Valid
Y18	0,376	0,361	Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Ini berarti seberapa konsisten hasil pengukuran tersebut jika dilakukan lebih dari sekali terhadap gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas, uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang telah memenuhi uji validitas. Jika suatu item tidak memenuhi uji validitas, maka tidak perlu dilanjutkan untuk diuji reliabilitasnya.

Reliabilitas menurut Sugiyono (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022), yaitu mengukur sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini, jenis uji reliabilitas yang digunakan yaitu koefisien konsistensi internal (*coefficient of internal consistency*) yang dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*; jika nilai *Alpha* > 0,7, maka instrumen dianggap reliabel. Menurut Suharsimi (2018), rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skor selain 1 dan 0, seperti kuesioner. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

σ = Reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha*

R = Jumlah item soal

σ_i^2 = Varian item soal

σ_x^2 = Varian skor item

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan (kuesioner) dengan melihat nilai σ (*Alpha*) pada tabel reliabilitas data. Untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel, dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- Jika t hitung positif dan > r tabel, maka reliabel
- Jika t hitung positif dan < r tabel, maka tidak reliabel

Menurut Imam Ghazali (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022), Instrumen dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh > 0,6. Nilai

Shafiyah Hasim, 2025

RELEVANSI KOMPETENSI MAGANG DENGAN KONVERSI SKS PROGRAM MBKM: PERSEPSI

MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alpha antara 0,6 dan 0,8 dapat diterima, sementara diatas 0,8 dianggap sangat baik. Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan ketentuan:

Tabel 3. 5 Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Perhitungan reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil uji reliabilitas yang dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS Statistics 27 dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
36	0,894	0,60	Reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022), analisis deskriptif adalah proses menganalisis data dengan menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif atau statistik deduktif merupakan bentuk analisis statistik untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, kemudian disajikan secara sistematis. Tujuan utamanya adalah menerangkan atau menggambarkan suatu keadaan tertentu secara ringkas dan jelas. Statistik deskriptif meliputi pengklasifikasian data serta penyajiannya melalui berbagai format tabel

atau grafik. Statistik deskriptif menggunakan ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata (mean), modus, dan median untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik suatu kelompok data (Sudaryana dan Agusiady, 2022).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mengolah data dari kuesioner yang menggunakan skala dikotomi (nominal). Ukuran statistik yang digunakan adalah frekuensi dan persentase. Frekuensi digunakan untuk menghitung jumlah responden yang memilih setiap pilihan jawaban. Persentase digunakan untuk menunjukkan interpretasi dari setiap pilihan jawaban responden (Pranatawijaya, V. H, dkk., 2019).

Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = jumlah sampel

Penafsiran data dilakukan dengan merujuk pada batas-batas penilaian menurut Al Rasyid (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022), yang terbagi ke dalam empat kategori:

Tabel 3. 7 Kategori Penafsiran Data

Nilai	Kriteria
0% - <25%	Tidak Baik
25% - <50%	Kurang Baik
50% - <75%	Cukup Baik
75% - 100%	Baik

3.10 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian seperti pada tabel berikut:

Shafiyah Hasim, 2025

RELEVANSI KOMPETENSI MAGANG DENGAN KONVERSI SKS PROGRAM MBKM: PERSEPSI

MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8 Prosedur Penelitian

No.	Tahapan	Aktivitas Penelitian
1	Perencanaan	• Mengidentifikasi serta menentukan masalah penelitian melalui observasi lingkungan, kajian pustaka, dan literatur dari artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan. • Melakukan kajian mendalam terhadap topik penelitian untuk merumuskan masalah dan tujuan penelitian. • Menyusun landasan teori sebagai pijakan awal dalam melaksanakan penelitian. • Menentukan metode penelitian yang akan digunakan serta menyusun proposal penelitian.
2	Pelaksanaan	• Menentukan populasi dan sampel yang akan menjadi objek penelitian. • Mendistribusikan kuesioner yang telah disusun dalam bentuk <i>Google Form</i> kepada responden.
3	Akhir Penelitian	• Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik yang telah ditentukan. • Menyusun kesimpulan, menetapkan implikasi, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis data. • Menulis laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. • Melakukan sidang skripsi atau mempresentasikan hasil penelitian.